



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU *PERINEAL* HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI

Sagita Dwiyanti<sup>1</sup>, Ivanna Junamel Manoppo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara 95371, Indonesia  
email: i.manoppo@unklab.ac.id

### ABSTRACT

*The behavior of maintaining cleanliness of the perineal area (perineal hygiene) during menstruation is an important factor in maintaining cleanliness and reproductive health, especially in adolescent girls to prevent the risk of infection in the genital area. Many adolescent girls have sufficient knowledge, but it has not been followed by the correct behavior in maintaining genital hygiene during menstruation. This study aims to determine the relationship between knowledge and perineal hygiene behavior during menstruation in adolescent girls. The research method employed a descriptive correlation with a cross-sectional study design. A total of 129 samples were collected using purposive sampling. The results showed that 17 participants (13.2%) had good knowledge, 90 participants (69.8%) had sufficient knowledge while 22 participants (17.1%) had insufficient knowledge. Perineal hygiene behavior during menstruation was found to be 68 participants (52.7%) showed good behavior while 61 participants (47.3%) showed insufficient behavior. The statistical test results revealed a p-value of 0.231, which is greater than the significance level of 0.05. This indicates that there is no significant relationship between knowledge and perineal hygiene behavior during menstruation among adolescent girls. Recommendations for adolescent girls include increasing awareness and maintaining good genital hygiene habits during menstruation to prevent infection. This research is also expected to serve as a baseline for further studies, considering external (cultural) and internal (developmental level, habits) factors that may influence perineal hygiene behavior.*

*Keywords: Knowledge, Behavior, Perineal Hygiene, Adolescents*

### ABSTRAK

Perilaku menjaga kebersihan area perineum (*perineal hygiene*) selama menstruasi merupakan faktor penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi, khususnya pada remaja putri untuk mencegah risiko infeksi pada area genital. Banyak remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi belum diikuti oleh perilaku yang benar dalam menjaga kebersihan area genital saat menstruasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan desain penelitian *cross sectional* dengan 129 sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 17 partisipan (13,2%) memiliki pengetahuan baik, 90 partisipan (69,8%) memiliki pengetahuan cukup sedangkan 22 partisipan (17,1%) mempunyai pengetahuan kurang. Perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi didapati 68 partisipan (52,7%) menunjukkan perilaku baik sedangkan 61 partisipan (47,3%) menunjukkan perilaku yang kurang. Hasil uji statistik *spearman rank* didapati  $p\text{-value} = 0,231 > 0,05$ , menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Rekomendasi bagi remaja putri meningkatkan kesadaran dan kebiasaan menjaga kebersihan area genital selama menstruasi untuk mencegah infeksi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan awal bagi studi selanjutnya, dengan



mempertimbangkan faktor eksternal (budaya) dan internal (tingkat perkembangan, kebiasaan) yang dapat mempengaruhi perilaku *perineal hygiene*.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, *Perineal hygiene*, Remaja

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan terutama pada kalangan remaja, masa remaja sering ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan (Yusuf et al., 2020). Remaja merupakan kelompok usia antara 10 hingga 19 tahun, selama masa pubertas remaja putri akan mengalami menstruasi/haid di mana merupakan tanda awal dari pubertas (Fidora et al., 2021). Pada saat periode menstruasi, rahim menjadi rentan terhadap infeksi di mana area serviks yang sedikit terbuka, yang memungkinkan bakteri dari vagina masuk ke dalam rahim dan terjadinya penurunan kelembapan pada area perineum yang disebabkan penurunan hormon estrogen dan penggunaan produk kebersihan yang tidak tepat yang dapat meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi (ISR) dan infeksi saluran kemih (Fajri et al., 2022).

Kesehatan reproduksi penting dalam kesehatan umum, khususnya bagi perempuan. *Perineal hygiene* merupakan salah satu upaya dalam merawat diri yang bertujuan untuk membersihkan kotoran, bau dari daerah perineum serta mencegah terjadinya infeksi pada area reproduksi dan menjaga kesehatan reproduksi dalam jangka panjang (Fitriani et al., 2024). Masalah yang timbul pada remaja putri dalam praktik kebersihan yang kurang memadai seperti jarang mencuci tangan sebelum menggunakan pembalut, malas mengganti pembalut, penggunaan pembalut lebih dari 6 jam, membersihkan area vagina dengan cara yang tidak tepat, penggunaan air yang tidak bersih saat membersihkan area genitalia serta penggunaan produk pembersih vagina yang berlebihan (Purnama, 2021). Hal ini menyebabkan masalah kesehatan akibat remaja kurang dalam menjaga kebersihan pada area perineum saat periode menstruasi seperti: infeksi saluran kemih (ISK), vaginitis, vulvovitis, bau tidak sedap, iritasi kulit area vagina dan meningkatkan risiko penyakit menular seksual (Ali & Bukit, 2019). Faktor lain yang berperan penting yaitu perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi. Menurut Tanda et al (2024) perilaku *perineal hygiene* merupakan cara menjaga kesehatan dan kebersihan di area kewanitaan mencakup memakai pakaian dalam yang bersih dan kering, membersihkan dan mengeringkan area vagina dengan benar setelah buang air kecil membersihkan dari arah depan ke belakang, dan sering mengganti pembalut saat menstruasi (Gandhi et al., 2022).

Berdasarkan *World Health Organization/WHO* dalam Lestari et al (2024) menyatakan bahwa 50% perempuan di seluruh dunia memiliki masalah dalam kebersihan area perineal saat menstruasi. Masalah kebersihan saat periode menstruasi menurut data global menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik kebersihan menstruasi yang tidak memadai masih umum terjadi pada kalangan remaja putri. Menurut Belayneh dan Mekuriaw (2019) di Ethiopia sekitar 60,3% remaja putri memiliki kebiasaan yang tidak baik saat menstruasi dan 68,3% dari 791 remaja putri memiliki pengetahuan yang buruk mengenai kebersihan saat menstruasi. Praktik kebersihan *perineal hygiene* yang buruk di Uganda memiliki prevalensi 45,45% dan Nigeria 74,7%. (Maharani et al, 2023).

*Regional Office For Southeast Asia* tahun 2018, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi di Indonesia masih di bawah 40% (Muna, 2023). Berdasarkan survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa 69,3%



remaja putri memiliki kebiasaan menstruasi yang kurang baik. Dan terdapat 43,3 juta remaja putri berusia 10-19 tahun tidak menjaga area reproduksi saat periode menstruasi. Pandelaki et al (2020) menemukan di Provinsi Sulawesi Utara yang mengalami masalah *perineal hygiene* saat menstruasi terdapat 66,3% remaja. Gobel et al (2024) di pondok pesantren assalam kota Manado remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang dalam menjaga area genitalia saat menstruasi terdapat 83,3%.

Tanda et al (2024) menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi *perineal hygiene* yang buruk pada remaja putri antara lain pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kebersihan area perineum saat menstruasi. Hubaedah (2019) pengetahuan yang minim dan kurang menyadari pentingnya hidup bersih dan sehat, terutama pada area genitalia dapat mempengaruhi kebersihan organ reproduksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gerungan dan Triwahyuni (2024) didapati bahwa terdapat 62,2% remaja memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku *perineal hygiene* yang baik 58,1%, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada remaja dengan ( $p$ -value = 0,070). Kemudian penelitian Ruspita et al (2022) dan Alkarima et al (2024) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku *perineal hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri di Kabupaten Pelalawan dan Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian dari Ahmad et al (2023) di Nusa Tenggara Timur (NTT), tentang *perineal hygiene* saat menstruasi menunjukkan bahwa dari total 89 remaja putri didapati ada 55 responden (61,8%) remaja putri memiliki pengetahuan kurang baik tentang *perineal hygiene* saat menstruasi dan untuk 49 responden (55,1%) remaja putri berperilaku kurang baik saat periode menstruasi. Penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Palangka Raya mendapatkan hasil bahwa terdapat 43,3% remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai kebersihan pada area genitalia (Nyamin et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Septiyana et al (2023) menunjukkan hasil bahwa perilaku remaja putri di SMA Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung berperilaku negatif sebanyak (43,2%).

Studi pendahuluan yang dilakukan ada remaja SMA di Langowan didapati pada 22 remaja putri, terdapat 13 yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *perineal hygiene* saat periode menstruasi, dan terdapat 4 remaja putri yang memiliki perilaku negatif (salah dalam membersihkan area genitalia saat menstruasi) dan terdapat 2 remaja putri yang mengganti pembalut hanya saat pembalut sudah penuh.

Penelitian ini menggunakan teori Orem yaitu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab tiap individu dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan merawat kesehatan melalui perawatan diri (Elon et al., 2021). Remaja memiliki kemampuan untuk menjaga kebersihan area perineum khususnya selama periode menstruasi untuk mempertahankan kesehatan reproduksi dan mencegah infeksi. Hal ini dapat dicapai dengan adanya pengetahuan dan perilaku baik dalam menjaga kebersihan perineum. Perawat dapat berperan sebagai fasilitator dalam memberikan informasi yang akurat kepada remaja, sehingga dapat melakukan perawatan perineal yang benar saat menstruasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tempat yang berbeda dan penelitian sebelumnya meneliti mengenai variabel pengetahuan, sikap dan perilaku saat menstruasi, sedangkan peneliti hanya berfokus pada variabel pengetahuan dan perilaku. Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Perineal hygiene* saat menstruasi pada Remaja Putri SMA.



## MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X (A-K) SMA Negeri 1 Langowan sebanyak 192 siswi dan sampel sebanyak 129 siswi. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi adalah siswi di SMA Negeri 1 Langowan yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* dan yang sudah mengalami menstruasi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswi yang tidak hadir pada saat penelitian dilakukan.

Pengumpulan data melalui instrumen yang digunakan peneliti yaitu berupa kuesioner yang diadopsi dari Zhahirah (2022) dengan skor reliabilitas variabel pengetahuan 0,866 dan variabel perilaku 0,847.

Instrumen terdiri atas 2 kuesioner yaitu pengetahuan 12 pertanyaan dengan skala gutman dan perilaku 10 pertanyaan dengan skala likert. Indikator pengetahuan yang diukur yaitu: pengetahuan dasar menstruasi, frekuensi penggantian pembalut, *perineal hygiene* saat menstruasi, manajemen kebersihan menstruasi dan akibat tidak menjaga *perineal hygiene*. Indikator pada perilaku *perineal hygiene* adalah: kebersihan organ reproduksi, frekuensi penggantian pembalut, frekuensi mandi saat menstruasi, frekuensi penggunaan pakaian dalam.

Lokasi penelitian yaitu di dilaksanakan di SMA Negeri 1 Langowan, yang terletak di Jln. Siswa desa sumarayar kecamatan Langowan Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2025.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan *Statistic Program for Social Science (SPSS)*, untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang *perineal hygiene* saat menstruasi di SMA Negeri 1 Langowan menggunakan rumus frekuensi dan persentase. Kemudian untuk menjawab masalah ketiga apakah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku tentang *perineal hygiene* saat menstruasi di SMA Negeri 1 Langowan menggunakan rumus *spearman rank* karena ddistribusi data tidak normal. Tingkat signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ .

Etika penelitian diterapkan pada responden dengan memperhatikan prinsip *autonomy, beneficence, justice, nonmaleficence, veracity, dan fidelity*. Penelitian dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden pada tanggal hari jumat 13 Februari 2025 dan mengumpulkan kuesioner pada jam istirahat dengan jumlah 129 responden.

## HASIL

Tabel 1 Gambaran pengetahuan perineal hygiene saat menstruasi pada remaja putri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan baik	17	13,2%
Pengetahuan cukup	90	69,8%
Pengetahuan kurang	22	17,1%
Total	129	100

Tabel 1 memberikan gambaran pengetahuan remaja putri tentang perineal hygiene saat menstruasi di SMAN 1 Langowan dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 90 partisipan





(69,8%), pengetahuan kurang 22 partisipan (17,1%) dan pengetahuan baik sebanyak 17 partisipan (13,2%). Dengan demikian gambaran pada tingkat pengetahuan remaja putri SMA N 1 Langowan mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup.

Tabel 2 Gambaran perilaku perineal hygiene saat menstruasi pada remaja putri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Perilaku baik ( $mean \geq 36,47$ )	68	52,7%
Perilaku kurang ( $mean \leq 36,46$ )	61	47,3%
Total	129	100

Tabel 2 menunjukkan gambaran perilaku remaja putri tentang *perineal hygiene* saat menstruasi di SMAN 1 Langowan dengan berjumlah 68 partisipan (52,7%) dan partisipan yang memiliki kategori perilaku kurang dengan  $mean \leq 36,46$  berjumlah 61 partisipan (47,3%). Dengan demikian gambaran perilaku remaja putri SMA N 1 Langowan mayoritas memiliki perilaku baik.

Tabel 3 Hasil analisa hubungan pengetahuan dan perilaku perineal hygiene saat menstruasi pada remaja putri

Variabel	r	p-value
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000
	Sig. (2- tailed)	
	N	129
Perilaku	Correlation Coefficient	-0,106
	Sig. (2- tailed)	0,231
	N	129

Hasil analisis didapati  $p\text{-value} = 0,231 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 1 Langowan.

## PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan gambaran pengetahuan yang cukup pada remaja. Menurut Swarjana (2022) pengetahuan adalah pemahaman informasi tentang subjek yang dapat individu dapatkan melalui pengalaman, ketrampilan dan pembelajaran. Menurut Fitrianti (2023) pengetahuan merupakan informasi yang didapat atau dimiliki dan terbentuk apabila individu telah melaksanakan pengindraan pada suatu objek. Menurut Mardhiati (2023) pengetahuan yang cukup pada remaja putri merupakan pengetahuan sebagian besar mengenai suatu topik namun belum sepenuhnya mengerti, remaja yang memiliki tingkat pengetahuan ini umumnya sudah memahami gejala, cara pencegahan dan pentingnya topik yang dibahas namun masih memiliki keterbatasan dalam aspek pengetahuan. Hasil ini didukung oleh penelitian Gultom et al (2021) pada remaja di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebanyak 19 partisipan (63,3%) dari 30 responden didapati bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebersihan area genitalia.

Rahmdhanti et al (2023) di Desa dlimas, Kabupaten Magelang yaitu 72 partisipan (76,6%) dari 94 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi yang cukup. Berdasarkan analisis kuesioner



penelitian, tingkat pengetahuan yang tinggi pada sebagian responden terlihat pada aspek seperti pemahaman tentang waktu terjadinya menstruasi dan manajemen kebersihan menstruasi yang umumnya diturunkan dari ibu kepada anak. Akan tetapi pada aspek lain, masih ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang, khususnya terkait kebersihan perineal. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman remaja putri mengenai hal-hal yang sebaiknya dihindari saat menstruasi, serta kurangnya pengetahuan tentang ciri-ciri normal darah menstruasi yang keluar.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku yang baik pada remaja putri. Menurut Soemarti dan Kundarat (2022) perilaku merupakan perbuatan atau tindakan seseorang dalam memberikan respons terhadap sesuatu sehingga dijadikan kebiasaan yang dapat diamati maupun tidak, perilaku seseorang dapat terbentuk dari cara belajar, pengalaman dan pengaruh lingkungan. Pembentukan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi faktor dalam diri seperti, persepsi, motivasi, dan emosi (Romadhon et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Septiyana et al (2023) pada 81 remaja di SMAN 1 Sumberejo mendapati 46 responden (56,8%) memiliki perilaku yang baik. Analisa kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Hal ini tercermin dari tingginya persentase responden (82,2%) yang menjawab benar pada item nomor 1, serta (77,5%) pada item pertanyaan nomor 7 terkait penggantian pakaian dalam secara rutin.

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 1 Langowan. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengetahuan yang cukup pada remaja, di mana ada beberapa topik yang belum diketahui sehingga ini mempengaruhi perilaku para remaja. Teori juga menemukan bahwa perilaku seseorang tidak hanya berhubungan dengan faktor pengetahuan, tetapi ada faktor internal seperti sikap, kepercayaan, nilai, persepsi dan tradisi. Kemudian dipengaruhi juga oleh faktor pendukung yaitu (ketersediaan sumber daya, fasilitas, keterampilan, dan dukungan sosial (Potter 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup dalam mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan area genital, akan tetapi adanya faktor lain seperti pengaruh pendidikan orang tua terutama ibu, sosial-ekonomi keluarga, pengetahuan remaja, umur remaja, ketersediaan sarana dan mitos yang beredar di kalangan masyarakat (budaya). Menurut Fitrianti (2023) pengetahuan remaja putri kurang baik dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi di mana remaja cenderung kurang dalam pengisian kuesioner dan mayoritas tidak tau apa yang dimaksud dengan *perineal hygiene* dan dampak bagi alat reproduksi.

## KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan remaja putri yang cukup tentang *perineal hygiene* saat menstruasi, dan gambaran perilaku remaja putri yang baik tentang *perineal hygiene* saat menstruasi, kemudian tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *perineal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi di SMAN 1 Langowan.

Penelitian ini merekomendasikan pada institusi pendidikan dapat mengambil peran aktif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik kebersihan alat reproduksi pada remaja melalui penyuluhan kesehatan yang dilakukan di sekolah-sekolah dengan topik-topik yang masih kurang dipahami oleh para remaja seperti frekuensi penggantian pembalut dan manajemen. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, untuk mengembangkan studi dengan cakupan yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seperti



persepsi, sikap, budaya, dukungan lingkungan serta pengaruh media guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap perilaku *perineal hygiene* remaja putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E., Junias, M., & Setyobudi, A. (2023). Menstrual personal hygiene behavior in female adolescents of SMA/SMK N Ende city . *Public health science and research*, 3(2), 5–7.
- Ali, C., & Bukit, R. (2019). Pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi di SMPN 25 Pekanbaru. *Scientia*, 8(1), 1–10.
- Alkarima, N., Adila, D., Utami, A., Roslita, R., & Tobing, V. (2024). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang perineal hygiene dengan perilaku perineal hygiene saat menstruasi . *Jurnal ilmu keperawatan*, 13(2), 1–8.
- Belayneh, Z., & Mekuriaw, B. (2019). Knowledge and menstrual hygiene practice among adolescent school girls in southern Ethiopia: a cross-sectional study. *Bmc public health*, 19(1), 1–8.
- Elon, Y., Malinti, E., Sihombing, R., Rukmi, D., Tandilangi, A., Rahmi, U., Damayanti, D., Manalu, N., Koerniawan, D., Winahyu, K., Manurung, A., Mandias, R., Khusniyah, Z., Widodo, D., Jainurakhma, J., Mukarromah, I., & Rini, M. (2021). *Teori dan model keperawatan* (R. Watrianthos & J. Simarmata, Eds.; 1st ed., Vol. 1). Yayasan Kita Menulis
- Fajri, R., Sunirah, & Wada, F. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene terhadap perilaku remaja putri saat menstruasi . *Jurnal ilmu keperawatan imelda*, 8(1), 1–8
- Fidora, I., Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Sikap fisik dan psikologis menghadap masa pubertas. *Salingka Abdimas* , 1(1), 3–4.
- Fitriani, I., Sari, S., & Dewi, N. (2024). penerapan pendidikan kesehatan tentang perineal hygiene terhadap remaja putri di uptd puskesmas Purwosari kecamatan metro utara . *Cendikia muda*, 4(1), 1–6.
- Fitrianti, L. (2023a). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di sma n 4 Batanghari tahun 2023. *Studi imu kesehatan masyarakat*.
- Gandhi, A., Madnani, N., Thobbi, V., Vora, P., Seth, S., & Shah, P. (2022). Intimate hygiene for women: expert practice points. *International journal of reproduction, Contraception, Obstetrics and gynecology*, 11(8), 1–5.
- Gerungan, D., & Triwahyuni, P. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada mahasiswi di fakultas ilmu keperawatan universitas advent Indonesia. *Kesehatan masyarakat*, 8(1), 1–8.



- Gobel, V., Takahepis, N., & Rimpoporok, M. (2024). Pengaruh edukasi media poster terhadap pengetahuan personal hygiene siswi saat menstruasi di pondok pesantren assalam kota Manado. *Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 3–4.
- Gultom, R., Manik, R., & Sitepu, A. (2021). Tingkat pengetahuan remaja tentang personal hygiene saat menstruasi di smp swasta bahagia jalan mangaan I no 60 mabar. *Of Healthcare Tecnology and Medicine*, 7(2), 1–14.
- Hamidah, E., Realita, F., & Kusumaningsih, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri: literatur review. *Community of publishingin nurshing*, 10(3), 18.
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri kelas vii di smp negeri q sepuluh bangkalan. *Kebidanaan*, xi (1), 1–11.
- Lestari, R., Realita, F., & Rosyida, H. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene terhadap perilaku personal personal hygiene remaja saat menstruasi. *Media publikasi promosi kesehatan indonesia*, 7(4), 1–2.
- Maharani, R., Wathan, F., & Handayani, S. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan personal hygiene saat menstruasi pada remaja di smp pg bunga mayang Lampung utara. *Malahayati health student jurnal*, 3(12), 1–17.
- Mardhiati, R. (2023). Variabel Pengetahuan Dalam Penelitian Kesehatan Masyarakat. *Ikraith Humaniora*, 7(1), 1–9.
- Muna, N. (2023). Hubungan pengetahuan tentang menstrual hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di sma. *Ilmukeperawatan*.
- Nyamin, Y., Sundah, I., & Sulistyowati, R. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pad remaja putri. *Forum kesehatan media publikasi kesehatan ilmiah*, 10(2), 1–8.
- Pandelaki, L., Rompas, S., & Bidjuni, H. (2020). Hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di sma negeri 7. *Jurnal Keperawatan (Jkp)*, 8(1), 2302–1141.
- Purnama, N. (2021). Pengetahuan dan tindakan personal hygiene saat menstruasi pada remaja. *Keperawatan*, 8(1), 2–3.
- Rahmdhanti, W., Rohmayanri, & Wijayanti, K. (2023). Pengetahuan remaja tentang manajemen kebersihan menstruasi berhubungan dengan sikap menstrual hygiene. *Ilmu Kesehatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 1–10.
- Romadhon, M., Wulandari, R., Rimbawati, Y., Amalia, R., & Gustina, R. (2024). Promosi kesehatan (R. Wulandari, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Penerbit adab.





- Septiyana, M., Margareta, C., Melariani, S., & Maulita, M. (2023). Perilaku kebersihan genitalia pada remaja putri di sekolah menengah atas di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Alaqoh*, 13(1), 1–5.
- Soemarti, L., & Kundarat. (2022). Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah domestik untuk bahan baku pembuatan (mol) sebagai upaya meningkatkan sanitasi lingkungan dalam mendukung gerakan indonesia bersih . *Pengabdian Kepada Masyarakat* , 1(1), 1–12.
- Swarjana, K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan-lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel dan contoh kuesioner (R. Indra, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Andi (anggota ikapi).
- Tanda, K., Takaeh, A., & Romeo, P. (2024). Faktor yang berhubungan dengan perilaku kebersihan diri saat menstruasi pada remaja putri di smp negeri 9 kota Kupang. *Ilmiah kesehatan masyarakat*, 3(3), 1–10.
- Zhahirah, F. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi pada mahasiswi bwru fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan tahun 2022. *Pendidikan Dokter*.